

MOTIVASI GUATEMALA MEMINDAHKAN KEDUTAAN BESAR KE YERUSALEM 2018

Gevrazi

Email: gevrazi0183@student.unri.ac.id

Di bawah Pembimbing: Afrizal, S.IP, M.A

Email: afrizalhiunri@gmail.com

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam
Pakanbaru 28293
Telp/fax : 0761-63277

Abstract

This research describes about the foreign policy and decision making of a country that is identical with the consideration of national interests. By at the end of 2017 the US president made a policy against the UN Security Council resolution on the status of the Holy city of Jerusalem, the US determined Jerusalem to be the new capital of the state of Israel and moved the embassy there. Despite being opposed by the majority of UN member states, Guatemala became the first country to follow the US steps. The purpose of this research was to determine the motivation Guatemala move the embassy to Israel from Tel Aviv to Jerusalem in 2018. This research uses the perspective of realism, realism is a group that considers that the national interest is equated with an attempt to gain power that can be utilized to develop and maintain control of a country against another country to maintain the sovereignty of his country. This research uses foreign policy theory Richard Snyder's with the level of analysis of the nation state because in international relations it is nominated by the behavior of the nation-state. Based on this concept, national interests are considered as a means as well as a goal of a country to survive in the realm of international politics. The results of this research indicate that Guatemala's motivation to move the embassy to Israel to Jerusalem in 2018 was due to pressure from the legislative parliament, the background of decision maker President Jimmy Morales as an evangelical Christian, maintaining national interests against Israel by maintaining diplomatic relations with Israel as an ally with diplomatic relations which has been relatively good since 1948 and the United States is the largest provider of financial assistance to Guatemala every year and promotes Jewish lobbying organizations in the Central America region.

Keywords: Policy, Foreign Policy, Embassy, Motivation, Jerusalem

Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai Motivasi Guatemala memindahkan kedutaan besar ke Yerusalem 2018.

Pada akhir tahun 2017 politik dunia internasional menjadi bergejolak dengan deklarasi kontroversial Presiden Amerika Serikat (AS). Donald J. Trump yang menyinggung undang-undang AS yang terbit pada 1995 yang menyatakan tentang pemindahan kedutaan besar AS dari Tel Aviv ke Yerusalem dan Mengakui Yerusalem sebagai ibukota baru Negara Israel. Pada tanggal 14 Mei 2018, Pemerintah AS secara resmi memindahkan Kedutaan Besarnya dan diikuti Guatemala yang turut memindahkan kedutaan besarnya untuk Israel dua hari setelah AS¹.

Guatemala merupakan Satu dari 9 negara yang mendukung rencana AS dalam menetapkan Yerusalem sebagai ibukota baru negara Yahudi dan pemindahan kedutaan besarnya ke Yerusalem melalui *Voting DK PBB* pada 21 Desember 2017. Presiden Guatemala, Jimmy Morales dalam pidatonya menyatakan berterimakasih atas keputusan Presiden Amerika Serikat Donald J.²

Berdasarkan pemaparan diatas maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah **“Mengapa Guatemala memindahkan Kedutaan**

besar untuk Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem tahun 2018?”

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas diperlukan sebuah teori yang relevan dan dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang memiliki keterkaitan dengan aktor-aktor yang terlibat dalam permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan Perspektif Realisme yang memandang dunia internasional bersifat anarki, kondisi dimana setelah negara tidak ada lagi otoritas tertinggi setelah negara, sehingga tidak ada sebuah kekuasaan yang bisa mengendalikan perilaku negara.

Penulis menggunakan tingkat analisa negara-bangsa, tingkat analisa ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya analisa dalam hubungan internasional ditekankan pada unit negara-bangsa, hal ini dikarenakan bahwa dalam hubungan internasional dinominasi oleh perilaku negara-bangsa, sehingga perilaku-perilaku dari aktor selain negara seperti individu, kelompok, organisasi, dan selainnya akan diperhatikan jika berkaitan dengan tindakan internasional negara yang bersangkutan.

Penulis juga menggunakan teori Kebijakan luar negeri Menurut Richard Snyder untuk menjelaskan apa yang melatar belakangi kebijakan tersebut dibuat. Snyder juga mengemukakan dua aspek penting dalam proses

¹ The White House, “*Statement by President Trump on Jerusalem*” dari <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-president-trump->

jerusalem/ (diakses pada 04 Juni 2018 pkl 16.02 WIB)

² *Ibid.*

pengambilan keputusan, yaitu: *internal setting* dan *external setting*³.

Internal setting meliputi seluruh struktur sistem politik, ideologi yang dianut dan juga mengenai tuntutan dari sebagian besar masyarakat dalam suatu negara. Jika jumlah masyarakat di dalam suatu negara berada dalam jumlah yang banyak maka tentunya akan berpengaruh terhadap masalah-masalah yang sedang menjadi perhatian publik ataupun kebijakan-kebijakan yang diambil oleh suatu negara tersebut⁴.

Eksternal setting pada umumnya mencakupi faktor-faktor dan kondisi-kondisi atas wilayah teritorial suatu negara baik aksi dan reaksi dari negara lain dan masyarakat dengan mana mereka bertindak dalam lingkungan internasional. Dari sudut ini yang patut dipertimbangkan adalah posisi geopolitik negara dalam sistem global serta hubungannya dengan negara lain yang memiliki relevansi.⁵

Penulis juga menggunakan konsep kepentingan nasional untuk lebih memfokuskan jawaban dari pertanyaan penelitian diatas, dimana kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu '*power*' yang ingin

diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia.

Dalam pelaksanaan, konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan. Dalam tingkat analisa ini sebuah kesepakatan dalam menjadikan Negara sebagai aktor dominan dan yang paling kuat dalam percaturan politik dunia. Dengan demikian, tingkat analisa ini menekan kembali bahwa Negara adalah aktor dominan dan yang paling kuat dalam percaturan dunia.⁶

Pembahasan

Profil Guatemala

Republik Guatemala adalah



sebuah negara multikultural, multibahasa, multi-etnis, yang juga kaya akan kekayaan alam salah satunya

³ Richard C. Snyder, dkk. "*Foreign Policy Decision-Making: An Approach To The Study of International Politics*" (New York: The Free Press, 1962). Hal 63

⁴ *Ibid.* Hal 65

⁵ *Ibid.*

⁶ Theodore A. Columbus dan James E Wolfe. "*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*". (Putra Abardin, 1990). Hal. 27

sebagai negara produsen kopi terbesar di dunia, memiliki dataran permukaan dengan luas 108.889 km². Guatemala menjadi negara dengan ekosistem yang sangat bervariasi mulai dari hutan bakau lahan basah Pasifik, dan hutan pegunungan tinggi yang diselimuti awan. Wilayah Guatemala sebelah Barat dan ke utara berbatasan dengan Meksiko, sebelah timur dengan Belize dan Teluk Honduras, sebelah Tenggara dengan Honduras dan El Salvador dan sebelah selatan dengan lautan Pasifik.

Bentuk politik Guatemala adalah parlemen unikameral, dimana Kongres Guatemala (*Congreso de la República*) dengan 158 kursi, dipilih setiap 4 tahun, bersamaan dengan pemilihan presiden. Presiden Guatemala berlaku sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Dalam tugas eksekutifnya, ia dibantu oleh kabinet menteri yang ditunjuknya⁷.

Secara Ekonomi, Guatemala memiliki PDB per kapita sebesar US\$ 5.000, namun negara berkembang ini masih menghadapi masalah - masalah sosial dan termasuk dalam 10 negara termiskin di Amerika Latin. Angka pendapatan per kapita dan kesenjangan sosial menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi penduduk berada di dalam angka kemiskinan dan

lebih dari 400.000 penduduk berada dalam pengangguran.

Profil Israel

Israel merupakan negara republik demokrasi dengan sistem



parlementer. Presiden Israel adalah kepala negara, namun tugas-tugasnya sangat terbatas dan hanyalah seremonial. Anggota parlemen yang didukung oleh mayoritas didalam parlemen menjadi Perdana Menteri. Biasanya yang menjadi perdana menteri adalah ketua Partai terbesar. Perdana menteri adalah kepala pemerintahan dan ketua kabinet. Israel diperintah oleh 120 anggota parlemennya, yang dikenal sebagai Knesset. Anggota-anggota Knesset berasal dari berbagai partai yang dipilih dalam pemilihan parlemen. Biasanya pemerintahan terbentuk adalah pemerintahan koalisi.

Sistem pemerintahan Israel didasarkan pada demokrasi parlementer dengan sistem multi-partai, yang terdiri dari legislatif, eksekutif dan cabang yudisial. Kepala Negara adalah

⁷ Central Intelligence Agency "The World Fact Book: Middle East, Guatemala States" dari

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/gt.html> (diakses pada 28 Juli 2018 pk. 6.10 WIB)

presiden, posisi tersebut memiliki tugas yang terbatas dan sebagian besar hanya sebagai symbol dan seremonial. Kepala Pemerintahan (kabinet menteri) adalah Perdana Menteri. Kekuasaan eksekutif dilaksanakan oleh pemerintah. Kekuasaan legislatif dipegang dalam Knesset (perakitan). Israel tidak memiliki konstitusi, sistem politik didasarkan pada prinsip-prinsip utama yang ditetapkan dalam sebelas Hukum Dasar⁸.

Secara Geografis wilayah Israel saat ini merupakan bagian wilayah Israel zaman perjanjian lama . secara topografis, kita dapat memahami bahwa secara keseluruhan Israel memiliki 3 macam iklim (iklim Mediterania, iklim peralihan, Iklim Gurun) yang masing-masing menggambarkan kontur alam Israel.

Secara Ekonomi, Israel memiliki ekonomi pasar bebas yang berteknologi maju. Memotong berlian, peralatan berteknologi tinggi, dan obat-obatan adalah salah satu ekspor utamanya. Impor utamanya termasuk minyak mentah, biji-bijian, bahan mentah, dan peralatan militer. Israel biasanya mencatat defisit perdagangan yang cukup besar, yang diimbangi oleh pariwisata dan ekspor jasa lainnya, serta arus masuk investasi asing yang signifikan.

Sejarah Dan Perjalanan Hubungan Diplomatik Guatemala-Israel

Berdasarkan sejarah hubungan diplomatik antara Guatemala dan Israel bukanlah sesuatu yang baru, dua negara ini merupakan sekutu sejati yang saling tolong-menolong baik dalam kerjasama bilateral negara dan dalam aktivitas di forum-forum internasional. Hubungan diplomatik Guatemala dan Israel telah dimulai sejak negara yahudi berdiri (ketika masih dalam perencanaan dan lobi yang dilakukan pendiri negara Yahudi) tepat pada tahun 1947 Guatemala termasuk di antara 33 negara yang mendukung pembentukan negara Israel. Pada 29 November 1947, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa memilih "Rencana Pemisahan Palestina" yang dengan itu menandakan berakhirnya Mandat Britania Raya dan pembentukan dua Negara (Yahudi/Israel dan Arab/Palestina)⁹.

Pada tahun 1947 perwakilan Guatemala di PBB, Jorge Gracia Granados yang menjabat Sebagai bagian dari Komite Khusus untuk Palestina, namun dibelakang tugas resminya dia merupakan salah satu promotor utama resolusi pendirian negara Israel. Granados melakukan lobi-lobi penting dengan negara-negara lain agar mendukung dan mengakui Israel sebagai negara berdaulat, terutama untuk negara-negara di kawasan Amerika Latin. Pada 14 Mei tahun 1948, Guatemala adalah negara kedua di dunia setelah AS dan negara

⁸ Nationsonline.org "State of Israel" dari <https://www.nationsonline.org/oneworld/israel.htm> (diakses pada 28 Juli 2018 pkl 6.50 WIB)

⁹ Fernanda Kobelinsky. "La historia de Jorge García Granados, el hombre que unió a

Guatemala con Israel" dari <https://www.infobae.com/america/mundo/2018/05/15/la-historia-de-jorge-garcia-granados-el-hombre-que-unio-a-guatemala-con-israel/> (diakses pada 05 Agustus 2018 pkl 9.33 WIB)

pertama dikawasan Amerika Latin yang mengakui Israel sebagai negara berdaulat¹⁰.

Pada tahun 1955, Guatemala adalah negara pertama yang membuka perwakilan diplomatik di Jerusalem. Pertemuan yang diwakili oleh Jorge Garcia Granados (Duta Besar Guatemala untuk Israel) dan presiden kedua Israel, Yitzhak Ben Zvi di kediaman Beit Ha Nassi, dalam acara seremonial peresmian keduataan besar Guatemala yang di tempatkan di kota Yerusalem.

Dalam perjalanan hubungan diplomatik yang reaktif baik antar kedua negara di tandai dengan kesepakatan kersama bilateral di beberapa bidang antara lain;

Kerjasama Militer

Kerjasama militer antara Israel-Guatemala dimulai pada tahun 1971, selama masa kepresidenan Kolonel Carlos Arana Osario. Kepala staf Guatemala Kjell Laugerud Garcia, mengunjungi Israel dan bertemu dengan Menteri Pertahanan Moshe Dayan dan pejabat militer Israel lainnya. Laugerud Garcia menyatakan minat Guatemala dalam pengadaan persenjataan dan peralatan komunikasi militer. Kedua negara menandatangani perjanjian kerja sama pertama mereka, meskipun hal-hal spesifik tidak dipublikasikan¹¹.

Kerjasama Ekonomi

Kerjasama ekonomi dan investasi perusahaan adalah bidang lain dari hubungan Israel-Guatemala. Beberapa perusahaan Israel telah mendirikan anak perusahaan manufaktur di Guatemala dengan mendistribusikan produk-produk Israel. Guatemala adalah pusat distribusi regional untuk perlengkapan militer Israel¹². Perusahaan Israel juga aktif dalam proyek konstruksi. Wawancara dengan beberapa pengusaha Amerika yang memiliki hubungan komersial di sana menegaskan keterlibatan Israel ini:

1. Eagle Military Gear

Perusahaan berbasis di Hotel Cortijo Reforma di Guatemala City, bertanggung jawab atas penjualan peralatan militer di luar negara itu.

2. Tahal Consulting Engineers Ltd

Perusahaan yang terdaftar pada tahun 1980 untuk operasi sementara dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan proyek pembangunan air di Guatemala. Menurut registrasi komersial Guatemala, investasi modal awalnya adalah \$5.000, jumlah yang sangat kecil mengingat pekerjaan besar yang akan dilakukan. Pada tahun 1983, Tahal diberi izin untuk beroperasi tanpa batas di Guatemala.

3. Tadiran Israel Electronics

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Edy Kaufman, Yoram Shapira and Joel Barromi. 1979. "Israel-Latin American Relations (New Brunswick" Transaction Books. Hal. 107

¹² The original source for most of the information on Israeli investments in Guatemala was CERI-GUA, Hal. 5-6.

Perusahaan yang diberi izin untuk beroperasi di Guatemala selama dua tahun dimulai pada September 1983. Perusahaan ini memproduksi dan menjual peralatan elektronik dan pada awalnya dikapitalisasi pada hampir \$12 juta. Tadiran menginstal sistem komputer di Guatemala City.

4. Israel Aircraft Industries

Merupakan produsen industri militer terbesar Israel, dalam kerjasama dengan Guatemala memasang sistem kendali radar di bandara dan memproduksi peralatan militer khusus. Perusahaan ini memproduksi dan menjual peralatan elektronik dan pada awalnya direkapitalisasi keuntungan hampir \$12 juta. Tadiran menginstal sistem komputer di Guatemala City.

Kerjasama Teknologi

Kerjasama Israel Guatemala-Israel di mulai pada tahun 1979, ketika teknisi Israel dari Tadiran Israel *Electronics Industries* mulai memasang pusat komputer di kota Guatemala yang mulai beroperasi pada akhir 1979 atau awal 1980. Dimana Bank data komputer menyimpan setidaknya 80 persen populasi Guatemala. Menurut wartawan Israel Yosef Pri'el, sistem ini dibentuk untuk memantau dan menindaklanjuti gerakan gerilya di ibukota. Bagian dari sistem Pusat Telekomunikasi Regional ini terletak di belakang Istana Nasional dan

terhubung ke kompleks pengumpulan intelijen dan fasilitas penyimpanan.

Pada tanggal 3 November 1981, tentara Guatemala membuka sekolah elektronik yang dibangun, didanai dan dikelola oleh orang Israel. Menurut Presiden Lucas Garcia, sekolah tersebut melatih bidang khusus dalam teknologi *Countersurgency* yang penting dengan kodifikasi elektronik dan dekodifikasi, pemantauan transmisi radio, dan pengkodean yakni yakni DEGEM Systems¹³. DEGEM System (aktif sejak tahun 1969) merupakan perusahaan terkemuka di seluruh dunia dalam bidang pengembangan, manufaktur dan pemasaran sistem internasional dan proyek komputerisasi untuk pendidikan dan pelatihan. Perusahaan ini aktif di lebih dari 40 negara di 5 benua dan ekspornya melebihi 90% dari produksi. Pada tahun 2011 aktivitas perusahaan digabung dengan SES-Scientific Educational Systems Ltd¹⁴.

Faktor Yang Membuat Guatemala Memindahkan Kedutaan Besar Ke Yerusalem

Kebijakan luar negeri adalah strategi yang diambil oleh pemerintah suatu negara dalam aksi mereka dalam percaturan dunia internasional. seperangkat kategori yang relevan dengan kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang potensial yang mempunyai pengaruh pada tindakan suatu negara antara lain;

¹³ Arnson. 1981. "Moderna escuela de transmisiones y electronica del ejercito inaugurada, ("Israel And Central America, Hal.

20 (Menegaskan peran Israel dalam mengatur staf, merancang, dan mendanai sekolah)

¹⁴ DEGEM System, "History" dari <http://www.degem.info/attorneys.html> (diakses pada 16 Agustus 2018 pk. 14.34 WIB)

Faktor Internal

Faktor Internal (*Internal Setting*) meliputi seluruh struktur sistem politik, ideologi yang dianut dan juga mengenai tuntutan dari sebagian besar masyarakat dalam suatu negara. Jika jumlah masyarakat di dalam suatu negara berada dalam jumlah yang banyak maka tentunya akan berpengaruh terhadap masalah-masalah yang sedang menjadi perhatian publik ataupun kebijakan-kebijakan yang diambil oleh suatu negara tersebut.

1. Desakan Parlemen Legislatif

Pada Jumat, 22 Desember 2017, beberapa hari setelah Jimmy Morales mengatakan akan memindahkan kedutaan besar Guatemala untuk Israel ke Yerusalem anggota parlemen legislatif dari berbagai kelompok mempresentasikan sebuah dokumen yang isinya mendukung keputusan yang diambil oleh Presiden Jimmy Morales mengenai pemindahan Kedutaan Guatemala dari Tel Aviv ke Yerusalem. Alasannya karena dengan pengambilan kebijakan untuk memindahkan kedutaan besar ke Yerusalem hal ini akan memperkuat hubungan persahabatan, kerja sama dan perdagangan dengan Israel menjadi lebih baik dan serius¹⁵.

Rapat Parlemen legislatif dihadiri lebih dari 50 anggota parlemen



legislatif, yang dengan pernyataannya telah menunjukkan dukungan mereka dalam hasil rapat pleno dengan keputusan untuk meminta pemindahan kedutaan Guatemala untuk Israel segera dilakukan dengan tujuan penguatan hubungan diplomatik dan penguatan hubungan kerjasama bilateral dengan Israel¹⁶.

2. Latar Belakang Pengambil Keputusan (Decision-Making Process)

Jimmy Morales adalah Presiden Guatemala periode 2016-2016. Jimmy Morales dibesarkan dalam keyakinan dan menegaskan dirinya sebagai seorang Kristen Evangelis¹⁷ sejati. Komunitas Kristen Evangelis di Guatemala dikenal konsisten mendukung zionisme Israel dalam klaim terhadap Yerusalem. Orang Kristen Evangelis di Amerika Serikat dan di kawasan Amerika Tengah telah lama menjadi basis utama dukungan bagi Israel, menurut keyakinan Kristen *Evangelis* Yerusalem harus berada di tangan

¹⁵ Congreso De La Republica Pictures Document Forum dari <https://www.congreso.gob.gt/noticia> (diakses pada 13 Agustus 2018 Pkl. 11.34 WIB)

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Istilah “evangelis” berasal dari kata Yunani euangelion, yang berarti “kabar baik” atau

“Injil.” Jadi, iman evangelis berfokus pada “kabar baik” keselamatan yang dibawa kepada orang-orang berdosa oleh Yesus Kristus. Dari <https://www.nae.net/what-is-an-evangelical/> (diakses pada 14 Agustus 2018 pkl. 11.15 WIB)

bangsa Yahudi, bukan bangsa yang lain. Dimana menurut keyakinan kristen *Evangelis* di dalam Alkitab mereka bukan hanya panduan untuk kesalehan dan ritual ibadah semata, tetapi juga mengungkapkan rencana Tuhan untuk sejarah dan pelajaran bagaimana Tuhan bekerja di masa lalu dan apa yang akan dilakukan Tuhan di masa depan.

Salah satu keyakinan dari rencana Tuhan itu adalah tentang Yerusalem, kota perdamaian, dan tempat tinggal Allah. Yerusalem hanya khusus untuk orang Yahudi karena itu adalah rumah ***Abraham dan David***¹⁸. Pada akhir zaman disanalah Yesus akan bangkit dan mati. Kelompok *Evangelis* percaya bahwa, Tuhan Kristus akan kembali ke Yerusalem untuk memerintah sebagai raja yang bijak sana.

Faktor Eksternal

Faktor Eksternal (*External Setting*), pada umumnya mencakupi faktor-faktor dan kondisi-kondisi atas wilayah teritorial suatu negara baik aksi dan reaksi dari negara lain dan masyarakat dengan mana mereka bertindak dalam lingkungan internasional. Dari sudut ini yang patut dipertimbangkan adalah posisi geopolitik negara dalam sistem global

serta hubungannya dengan negara lain yang memiliki relevansi.

1. Hubungan Diplomatik Yang Relatif Baik (1948-Sekarang)

Guatemala telah lama menjadi mitra penting bagi Israel, ketika Israel berjuang untuk mendapatkan dukungan internasional dalam Rencana Pemisahan PBB untuk Palestina dari Inggris, Guatemala menjadi salah satu negara pertama yang menyuarakan dukungan untuk penciptaan negara Yahudi. Hubungan awal diplomatik yang terjaga sampai sekarang berkat Jorge Garcia Granados merekomendasikan pembentukan negara Israel, bahkan sebelum deklarasi pada 1948¹⁹.

Peran Guatemala dalam pendirian negara Israel sangatlah penting dan terkenang dalam sejarah begitu pula ketika pada tahun 1956, Guatemala menjadi negara Amerika Latin pertama yang membuka kedutaan di Yerusalem, sebelum di pindahkan ke Tel Aviv pada 1978. Hubungan yang relatif baik itu terus terjaga sampai sekarang. Saat ini, ketika Israel berusaha membangun sekutu di seluruh dunia, Guatemala telah menyatakan sebagai sekutu sejati

¹⁸ Tawarikh 6: 5-6 “5; Sejak hari ketika aku membawa umat-Ku keluar dari tanah Mesir, aku memilih tidak ada kota di semua suku Israel di mana untuk membangun sebuah rumah, bahwa namaku mungkin ada di sana, dan aku memilih tidak seorang pun sebagai pangeran atas diriku orang-orang Israel; 6 tetapi aku telah memilih Yerusalem supaya namaku ada di sana dan aku telah memilih Daud untuk mengalahkan umat-Ku Israel.” Dari <https://www.biblegateway.com/passage/?search=2+Chronicles+6%3A5-6&version=RSV>

(Diakses pada 12 Agustus 2018 pkl. 05.35 WIB)

¹⁹ Times for Israel, “Why a Small Central American Nation became a trailblazer on Jerusalem” dari <https://www.timesforisrael.com/why-a-small-central-american-nation-became-a-trailblazer-on-jerusalem/> (diakses pada 28 Juli 2018 pkl. 14.17)

Israel dan memperkuat hubungan pertanian, sains, teknologi dan keamanan dengan Israel²⁰.

2. Kerjasama Bilateral

Selama perjalanan hubungan diplomatik Guatemala-Israel kedua negara sepakat untuk menjalin kerjasama dalam beberapa bidang, seperti kerjasama dibidang militer, ekonomi, teknologi, kesehatan dan keamanan, sebagai bagian dari memperkuat hubungan persahabatan antara kedua negara²¹.

Guatemala dipilih sebagai negara prioritas untuk kerja sama Israel, terutama dalam kerjasama untuk promosi timbal balik dan perlindungan investasi ditanda setuju sejak tanggal 7 November 2006 di Yerusalem. Kesepakatan kontrak kerjasama dalam jangka waktu 10 tahun namun ketentuan itu akan terus berlaku sehubungan dengan batas waktu investasi yang sepuluh tahun tersebut telah berakhir dan tanpa mengurangi aturan umum hukum internasional yang isinya saling sepakat untuk;

1. Sepakat untuk saling mengintensifkan kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan
2. Bertujuan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk

investasi yang lebih besar oleh investor dari salah satu pihak dalam kontrak di teritorial dari pihak kontraktor

3. Mengakui bahwa kesepakatan Promosi timbal balik dan perlindungan investasi sebagai dasar perjanjian yang konduktif dalam untuk merangsang inisiatif usaha individu dan akan meningkatkan kemakmuran kedua negara
4. Kesepakatan perjanjian terbagi dalam 15 Bab kesepakatan.

Dalam dua bulan kunjungan direktur Departemen Pelatihan dari Lembaga Israel untuk Kerjasama Internasional (MASHAV²²) untuk memenuhi kebutuhan dari negara, tahu di mana kami dapat mendukung dan membuat rencana kerja untuk tiga tahun ke depan, kata Mattanya Cohen, duta besar Israel untuk Guatemala²³.

3. Pengaruh Amerika Serikat

hubungan diplomatik dan kerjasama bilateral antara Guatemala dan AS sudah berlangsung lama,

²⁰ *Ibid.*

²¹ Brenda Larios, "Guatemala e Israel fortalecen lazos de amistad y cooperación durante 2018" dari <https://agn.com.gt/guatemala-e-israel-fortalecen-lazos-de-amistad-y-cooperacion-durante-2018/> (diakses pada 16 Agustus 2018 pkl. 14.54 WIB)

²² Departemen Pelatihan resmi dari Lembaga Israel untuk Kerjasama Internasional, dari bahasa Ibrani yang di mulai sejak tahun 1958 dengan fokus bantuan untuk negara berkembang. "About MASHAV" dari <http://embassies.gov.il/abuja/mashav/Pages/About-Mashav.aspx> (diakses pada 16 Agustus 2018 pkl. 15.09 WIB)

²³ *Ibid.*

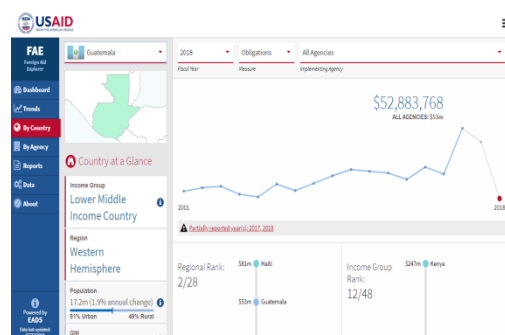
tepatnya dimulai pada awal tahun 1954 hingga sekarang²⁴.

Guatemala memiliki populasi imigran besar di AS yang menghadapi ancaman deportasi apabila tidak mendukung kebijakan Trump. Para imigran tersebut berkontribusi terhadap ekonomi negara asal mereka misalnya, seper sepuluh dari produk domestik bruto Guatemala berasal dari pengiriman uang yang dikirim kembali oleh penduduk Guatemala yang tinggal di luar negeri.sangat masuk akal sekali agar hubungan tetap berada di sisi baik adalah dengan mendukung langkah Trump.²⁵

Alasan penting lainnya adalah Presiden AS Donald J. Trump mengancam akan menghentikan bantuan dana luar negeri untuk negara penerima yang mendukung resolusi PBB dan menolak keputusannya, dikarenakan Guatemala adalah negara miskin di kawasan Amerika Tengah yang juga bergantung dengan bantuan dana dari departmen *United States Agency International Development* (USAID) setiap tahunnya.

Grafik Bantuan Dana Dari AS untuk Guatemala tahun 2018

Sumber; USAID by foreign country dari



<https://explorer.usaid.gov/cd/GTM> (diakses pada 10 Agustus 2018 Pkl. 11.25 WIB)

4.Pengaruh Lobi Organisasi Yahudi Kawasan Amerika Tengah

Selain pengaruh dan Dominasi Amerika Serikat, keputusan Guatemala untuk memindahkan kedutaan besar ke Yerusalem juga dikarenakan peran dan dukungan organisasi lobi Israel. Setelah mengulangi keputusan bersejarah yang diambil oleh Presiden Guatemala Jimmy Morales untuk memindahkan Kedutaan besar untuk Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem, tidak terlepas dari peran Organisasi Kongres Yahudi Amerika Latin dan Komunitas Yahudi di Guatemala.

Sejak didirikan pada tahun 1936 di Jenewa Swiss, *World Jewish Congress* (WJC) telah berada di garis depan pertempuran untuk hak-hak orang Yahudi dan komunitas Yahudi di seluruh dunia. Dengan memegang kuat ayat Talmud "*Kol Yisreal Arevim Zeh beZeh*" (Semua orang Yahudi bertanggung jawab atas satu sama lain). Ada tiga kelompok organisasi utama

²⁴ Patricia M. Plantamura. 2013. "Impacts of U.S. Foreign Policy and Intervention on Guatemala; Mid-20th Century" (University South OF Florida; Graduate Teses and Dissertations). Hal. 32

²⁵ Josefin Dolsten, "Why these Latin American countries support moving their embassies to Jerusalem" dari <https://www.timesofisrael.com/why-these-latin-american-countries-support-moving-their-embassies-to-jerusalem/> (diakses pada 7 Juli 2018 pkl. 14.49 WIB)

Yahudi di Guatemala yaitu; ***Sociedad Israelita de Guatemala (Beth-El)***, yang merupakan kelompok reformasi dan utamanya berasal dari Jerman; ***Magen David Sephardi***; dan ***Centro Hebreo***, yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari Eropa timur. Setiap organisasi memelihara sinagoga (tempat ibadah) masing-masing²⁶

Mengenai bagaimana peran komunitas Yahudi di Guatemala dalam pengambilan keputusan Pemerintah untuk memindahkan Kedutaan Besar Guatemala untuk Israel dari negara Tel Aviv ke Yerusalem dengan menjaga hubungan baik dengan komunitas kristen evangelis Guatemala. Kebijakan luar negeri Guatemala dapat dilihat dari sejarah panjang hubungan kedua negara, dimana Guatemala yang telah konsisten memihak terhadap Israel dimulai sejak tahun 1947 melalui duta besarnya Jorge García Granados yang memainkan peran penting dalam penciptaan negara Yahudi. Selama beberapa dekade, WJC juga mempertahankan hubungan istimewa dengan Takhta Suci dalam mengembangkan *dialog* dengan gereja. kongres juga terlibat dalam membina hubungan antar agama dengan gereja-gereja Kristen lainnya, dan agama lain.

Pada pertemuan *The American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) tanggal 4 maret 2018 Presiden Guatemala, Jimmy Morales menjadi tamu dan pembicara di Komite Urusan Publik Israel Amerika (AIPAC) di Washington DC. Konferensi

AIPAC merupakan acara pro-Israel terbesar di Amerika Serikat yang dihadiri oleh lebih dari 18.000 aktivis pro-Israel, pelobi dan politisi. Dalam acara itu Morales berterimakasih atas undangan dan kesempatan berbicara dalam forum formal yang penting dan mengatakan bahwa langkah yang diambil untuk mengakui Yerusalem sebagai Ibukota Israel adalah bukti kuat dukungan dan solidaritas yang berkelanjutan Guatemala dengan orang-orang Israel²⁷.

Kebijakan Guatemala Memindahkan Kedutaan Besar Ke Yerusalem Tahun 2018

1. Kunjungan Resmi Pemerintah

Setelah Resmi menjabat sebagai Presiden baru Republik Guatemala pada pelantikan 14 Januari 2016, Presiden Jimmy Morales bersama ibu negara, Patricia Marroquin De Morales menjadikan Israel sebagai negara pertama dalam kunjungan resmi kenegaraan untuk wilayah diluar kawasan Amerika. Kunjungan resmi kenegaraan yang dilakukan pada hari senin 27 November 2017 di sambut langsung oleh Presiden Israel Reuven Rivlin.

Jimmy Morales tiba bersama istri dan empat menteri kabinet, pada hari Selasa dengan akan bertemu dengan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu. Dalam agenda pertemuan membahas masalah kerjasama bilateral kedua

²⁶ World Jewish Congress, "About Community in Guatemala" dari <http://www.worldjewishcongress.org/en/about/communities/GT> (diakses pada 17 Agustus 2018 pkl. 17.29 WIB)

²⁷ AIPAC, "About Policy Conference" dari <http://www.policyconference.org/article/AboutPC.asp> (diakses pada Minggu 19 Agustus 2018 pkl. 14.58 WIB)

negara dan pola voting di forum internasional dengan presiden Guatemala yang mana dalam beberapa tahun terakhir, Guatemala secara umum abstain terhadap suara di PBB yang penting bagi Israel.

2. Menolak Resolusi Dewan Keamanan (DK PBB)

Setelah pernyataan kontroversial Presiden AS Donal J. Trump yang mengakui Yerusalem sebagai Ibukota Israel, Majelis Umum DK PBB memberikan peran yang sangat besar selama pertemuan darurat yang jarang terjadi sebelumnya untuk meminta negara-negara agar tidak membangun misi diplomatik di kota bersejarah Yerusalem. Para delegasi dari mayoritas negara anggota PBB memperingatkan bahwa keputusan Amerika Serikat yang baru-baru ini mengakui Yerusalem sebagai Ibukota Israel akan berisiko memicu perang agama di timur tengah yang sedang bergejolak. Dengan rekaman suara hasil *Voting* DK PBB, dimana 128 negara mendukung untuk melawan 9 negara (Guatemala, Honduras, Israel, Kepulauan Marshall, Negara Federasi Mikronesia, Nauru, Palau, Togo, Amerika Serikat), dan 35 negara *abstain*. Hasil *Voting* menetapkan resolusi tentang "Status Yerusalem", dengan menyatakan "batal menurut

hukum" dimana tindakan apa pun yang dimaksudkan untuk mengubah karakter, status atau komposisi demografi Yerusalem tidak setuju. Majelis Umum DK PBB Meminta semua Negara untuk tidak membuat atau memindahkan kedutaan negara di Kota Suci, juga menuntut agar mereka mematuhi semua resolusi Dewan Keamanan yang *relevan* dan berupaya mencari solusi untuk penyelesaian atas konflik dua negara antara Israel-Palestina²⁸.

3. Pengambilan Kebijakan Politik Luar Negeri

Pengambilan kebijakan luar negeri Guatemala dilakukan setelah Presiden Jimmy Morales berbicara dengan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, Morales mengumumkan pemindahan kedubes melalui akun Facebook pribadinya. menteri luar negeri Guatemala juga mengatakan bahwa keputusan negaranya untuk memindahkan kedutaan besar sudah final dan mendesak masyarakat internasional untuk menghormati komitmen dan kebijakan yang Guatemala dalam forum Internasional. Pada tanggal 24 Desember 2017, Presiden Guatemala Jimmy Morales, mengumumkan keputusannya untuk memindahkan kedutaan negara Amerika Tengah

²⁸ United Nations, "General Assembly Overwhelmingly Adopts Resolution Asking Nations Not to Locate Diplomatic Missions in Jerusalem" dari <https://www.un.org/press/en/2017/ga11995.doc.htm> (diakses pada 13 Agustus 2018 pkl. 11.50 WIB)

yang berada di Tel Aviv ke Yerusalem. Pengumuman itu dibuat oleh presiden beberapa hari setelah negaranya bersekutu dengan Amerika Serikat dan negara-negara lain untuk mengakui Yerusalem sebagai ibu kota negara Israel pada sidang majelis umum DK PBB²⁹.

4. Pemindahan Kantor Kedutaan Besar Dari Tel Aviv Ke Yerusalem

Guatemala secara resmi membuka kedutaannya di Yerusalem pada hari Rabu pukul 10.30 waktu Israel (01.30 pagi zona waktu di Guatemala), dengan kehadiran Presiden Jimmy Morales, Patricia Marroquin Morales (Istri Jimmy Morales), Sandra Jovel (Menteri Luar Negeri Guatemala), Alvaro Arzu Escobar (Presiden Badan Legislatif Guatemala), Jose Antonio Pineda (Presiden Badan Yudikatif Guatemala) dan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu. Dalam pidato pembukaan Jimmy Morales menyampaikan makna persahabatan besar yang menyatukan ke kedua negara. Guatemala banyak membuat keputusan yang berani untuk mengambil langkah maju menuju cinta, kemakmuran dan perdamaian dan menegaskan bahwa keputusan pemindahan kedutaan besar akan membawa warisan manfaat besar bagi Guatemala dan Israel sebelum secara resmi memotong pita pembukaan³⁰.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi Guatemala memindahkan kedutaan besar untuk Israel ke Yerusalem tahun 2018 dikarenakan adanya desakan dari parlemen legislatif, latar belakang pengambil keputusan Presiden Jimmy Morales sebagai kristen Evangelis, mempertahankan kepentingan nasional terhadap Israel dengan menjaga hubungan diplomatik dengan Israel sebagai sekutu dengan hubungan diplomatik yang relatif baik sejak 1948 dan AS sebagai pemberi bantuan dana terbesar bagi Guatemala setiap tahunnya dan Pengaruh organisasi lobi Yahudi di kawasan Amerika Tengah.

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Guatemala dalam memindahkan kedutaan besar ke Yerusalem sudah dimulai jauh-jauh hari yakni ketika kunjungan resmi pemerintah Guatemala di tahun 2016 dengan pembicaraan serius untuk mempertahankan hubungan baik kedua negara, dibuktikan dengan penolakan terhadap resolusi PBB terhadap status kota suci Yerusalem untuk tetap tidak membangun misi diplomatik di Yerusalem, pengambilan kebijakan yang di publikasikan secara terbuka meskipun mendapat penentangan masyarakat Internasional dan akhirnya proses pemindahan sekaligus peresmian kedutaan yang di laksanakan pada 16 mei 2018.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Ronald A. M. Lopez, "Guatemala consumó el retorno de su embajada en Israel a Jerusalén"

dari <https://dca.gob.gt/noticias-guatemala-diario-centro-america/guatemala-consuma-el-retorno-de-su-embajada-a-jerusalen/> (diakses pada 29 Agustus 2018 pkl. 09.21 WIB)

Daftar Pustaka

Jurnal :

Kaufman, Edy, Yoram Shapira and Joel Barromi. 1979. "Israel-Latin American Relations New Brunswick" Transaction Books

Buku:

Patricia M. Plantamura. 2013. "Impacts of U.S. Foreign Policy and Intervention on Guatemala; Mid-20th Century" (University South OF Florida; Graduate Teses and Dissertations).

Snyder, Richard C., et al. 1961. *Foreign Policy Decision Making*. Free Press.

Theodore A. Columbus dan James E Wolfe. "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional : Keadilan dan Power". (Putra Abardin, 1990).

Web:

AIPAC, "About Policy Conference" dari <http://www.policyconference.org/article/AboutPC.asp> (diakses pada Minggu 19 Agustus 2018 pkl. 14.58 WIB)

Central Intelligence Agency "The World Fact Book: Midle East, Guatemala States" dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/gt.html> (diakses pada 28 Juli 2018 pkl. 6.10 WIB)

Fernanda Kobelinsky. "La historia de Jorge García Granados, el hombre que unió a Guatemala con Israel" dari [https://www.infobae.com/america/mundo/2018/05/15/la-historia-de-jorge-garcia-granados-el-hombre-que-unio-](https://www.infobae.com/america/mundo/2018/05/15/la-historia-de-jorge-garcia-granados-el-hombre-que-unio-a-guatemala-con-israel/)

[a-guatemala-con-israel/](#) (diakses pada 05 Agustus 2018 pkl 9.33 WIB)

Jimmy Morales dari Official Facebook Account <https://www.facebook.com/JimmyOfficial/photos/a.521885541216591/1768695479868918/?type=3&theater> (diakses pada 19 Agustus 2018 pkl. 15.19 WIB)

Nationsonline.org "State of Israel" dari <https://www.nationsonline.org/oneworld/israel.htm> (diakses pada 28 Juli 2018 pkl 6.50 WIB)

Ronald A. M. Lopez, "Guatemala consumó el retorno de su embajada en Israel a Jerusalén" dari <https://dca.gob.gt/noticias-guatemala-diario-centro-america/guatemala-consuma-el-retorno-de-su-embajada-a-jerusalen/> (diakses pada 29 Agustus 2018 pkl. 09.21 WIB)

The White House, "Statement by President Trump on Jerusalem" dari <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-president-trump-jerusalem/> (diakses pada 04 Juni 2018 pkl 16.02 WIB)

Times for Israel, "Why a Small Central Americal Nation became a trailblazer on Jerusalem" dari <https://www.timesforisrael.com/why-a-small-central-american-nation-became-a-traiblazer-on-jerusalem/> (diakses pada 28 Juli 2018 pkl. 14.17)

United Nations, "General Assembly Overwhelmingly Adopts Resolution Asking Nations Not to Locate Diplomatic Missions in Jerusalem" dari <https://www.un.org/press/en/2017/ga1>

1995.doc.htm (diakses pada 13 Agustus 2018 pkl. 11.50 WIB)

World Jewish Congress, “About Community in Guatemala” dari <http://www.worldjewishcongress.org/en/about/communities/GT> (diakses pada 17 Agustus 2018 pkl. 17.29 WIB)